



**IMPLEMENTASI *FUN LEARNING BASED ON SCIENTIFIC APPROACH*
PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS AL-MAARIF 01
SINGOSARI MALANG**

Chanifa, Chalimatus Sa'dijah, Yorita Febry Lismanda

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: Chanifa25muslimah@gmail.com, chalimatus@unisma.ac.id,
yorita.febry@unisma.ac.id

Abstract

The world of education is a dynamic world and needs new updates continuously. Fun learning is a strategy that is used to create an effective learning environment, implement curriculum, deliver material, facilitate learning processes that result in student learning achievements experiencing improvement. Good quality and systemized education, the character of the Indonesian nation as superior nation will be well established and fostered. Through the implementation of a based competency, based character with curriculum 2013 with a scientific approach students are expected to be able to independently improve and use their knowledge, study and internalize and personalize the values of character and noble values so that they can be applied in daily life. This research is descriptive qualitative research. Data sources that are used and obtained from research observations in the field, interviewing researchers with morality and student akidah learning teachers and documentation. The results of this study are that the application of learning systems in moral akidah learning is able to form the character of VIII grade students well and positively based on the results of research where the teacher in delivering teaching material uses fun learning methods using a scientific approach in which there are 5 shutter that help from the character of student is to try to reason with asking to communicate and evaluate.

Kata Kunci: *Fun Learning, Scientific Approach, character*

A. Pendahuluan

Dalam merealisasikan pelaksanaan pembelajaran agama islam khususnya pelajaran Akidah Akhlak guru dituntut untuk menguasai pengetahuan dan teknik mengajar yang baik agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Dunia pendidikan adalah dunia yang dinamis sehingga membutuhkan hal-hal baru untuk memperbaharainya, melalui inovasi pembelajaran yang diciptakan guru maka akan tercipta proses pembelajaran yang tidak membosankan melainkan menyenangkan sehingga peserta didik akan tertarik untuk lebih memahami materi ajar dan guru dapat dengan mudah menguasai kelas, sehingga pembentukan karakter peserta didik dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Dengan adanya pendidikan yang terstruktur dengan baik maka akan menghasilkan *output* pribadi yang baik pula karena pendidikan merupakan jembatan utama untuk membantu seseorang berubah menjadi pribadi yang lebih unggul, pendidikan karakter tidak hanya ada dibangku sekolah karena setiap orang tua, lingkungan, dan masyarakat memiliki tanggung jawab yang sama untuk membantu terbentuknya karakter putra putri harapan bangsa dimasa depan. Hal ini senada dengan yang dikatakan (Febry Yorita : 2018) Pendidikan dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting bagi setiap anak karena pendidikan dalam keluarga merupakan hal pertama dan utama yang bermanfaat untuk pembentukan karakter. Idealnya pendidikan anak dalam keluarga diberikan oleh kedua orang tua. Sebenarnya ibu dan ayah memiliki peran yang tidak sama yaitu ibu sebagai pengatur rumah tangga dan ayah sebagai pencari nafkah akan tetapi keduanya memiliki kewajiban dan hak yang sama dalam masalah mendidik anak karena peranan kedua orang tua adalah sebagai teladan bagi anaknya. Pendidikan dalam keluarga dimulai sejak anak masih di dalam kandungan karena stimulasi diupayakan untuk mendukung tumbuh kembangnya sedini mungkin dengan begitu diharapkan ketika besar nanti sang anak memiliki pribadi dan karakter yang baik. Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seseorang dengan demikian karakter bangsa Indonesia dapat dilihat dari karakter cerminan putra putri bangsa, melalui pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah merupakan langkah awal pemerintah yang membawa perubahan positif untuk bangsa Indonesia yang saat ini masih krisis moral.

Pembelajaran *fun learning* adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar yang mengakibatkan prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan (Darmasyah, 2011, hal. 45). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No 19 Pasal 19 Ayat 1 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran di setiap lembaga pendidikan harus berlangsung secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa bebas dalam mengeksplor kemampuannya secara mandiri dan kreatif sesuai dengan bakat minat yang dimilikinya. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan hasil kerja sama yang baik antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, karena apabila keduanya tidak saling berpartisipasi aktif maka pembelajaran *fun learning* ini tidak akan berjalan secara maksimal.

Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan *scientific approach* merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Pendekatan *Scientific approach bertujuan* untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi sehingga siswa akan terbiasa untuk aktif dalam mengumpulkan informasi dari berbagai

sumber dan kejadian kontekstual lainnya. Pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber pengamatan, bukan sekedar diberikan oleh guru. Metode *scientific* ini memiliki karakteristik “*doing science*”. (Fadillah, 2014:176) dengan metode dan pendekatan ini diharapkan guru mampu membuat suasana yang asalnya membosankan menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik tertarik terhadap proses pembelajaran dan proses pembentukan karakter dapat berjalan dengan optimal.

B. Metode

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Dan diskusi sejawat. Lokasi penelitian ini diadakan di lembaga sekolah MTs Almaarif 01 singosari malang, yang tepatnya terletak di Jalan Masjid, No. 33 Singosari Malang. Lembaga tersebut termasuk salah satu lembaga sekolah islam yang mana disekitar lingkungan sekolah terdapat banyak pondok pesantren dan apabila dikaitkan dengan tema penelitian, dapat memberikan wujud yang nyata mengenai pembentukan karakter peserta didik yang dilaksanakan oleh sekolah tersebut.

Prosedur pengumpulan data penelitian ini ada tiga tahap yaitu Prosedur saat peneliti memasuki penelitian, Saat peneliti berada di lokasi penelitian, dan Saat pengumpulan data. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3 tahap.

1. Observasi : Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung (Arikunto, 2006:156).
2. Wawancara : Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara kepada responden atau narasumber, dan jawaban yang diperoleh dicatat atau direkam (Sugiono, 2008:139).
3. Dokumentasi : Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Bisa berupa gambar, rekaman, ataupun data lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini diperoleh dengan tiga cara :

1. Mereduksi data : Dengan banyaknya perolehan data yang didapat dari hasil analisis wawancara, tertulis, dan analisis penelitian maka peneliti perlu melakukan reduksi data hal ini dilakukan untuk memperjelas atau merinci data yang diperoleh dengan cara penyempurnaan atau pengurangan data untuk menghasilkan data yang lebih padat informasi dan jelas.
2. Penyajian data : Dalam penelitian kualitatif data dapat disajikan dengan bentuk uraian yang padat makna maka peneliti dalam mengolah data memerlukan pemahaman

sehingga dapat menyampaikan hasil perolehan penelitian yang singkat tapi seluruh informasi dapat tersampaikan.

3. Penarikan kesimpulan: Pada proses penarikan kesimpulan peneliti harus merumuskan hasil penelitian yang singkat padat dan jelas dan mudah dipahami

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil yang valid. Untuk menguji kevaliditas data atau keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode ketekunan pengamatan, triangulasi, dan diskusi sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan *Fun Learning Based On Scientific Approach* pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Al-Maarif 01 Singosari

Berdasarkan temuan hasil penelitian, pada perencanaan *fun learning based on scientific approach* pada pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Al-Maarif 01 Singosari guru pelajaran akidah akhlak melakukan penyusunan RPP sendiri setiap kali tatap muka RPP yang dibuat berisi ringkasan materi dan hasil evaluasi peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung, pada saat menyusun RPP terkadang guru menemui kesulitan baik dari segi teknis, akan tetapi pada pelaksanaan penerapan RPP pak rofiq selaku guru akidah akhla sebisa mungkin untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yang mengharuskan untuk setiap peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga masalah dikelas dapat dengan mudah menghadapi masalah-masalah dikelas dengan bantuan RPP yang disiapkan.

2. Pelaksanaan *Fun Learning Based On Scientific Approach* pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Al-Maarif 01 Singosari.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, pada *pelaksanaan fun learning based on scientific approach* pada pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Al-Maarif 01 Singosari. dalam ranah mengamati siswa dilatih untuk memahami materi ajar yang sedang dipelajari melalui berbagai sumber informasi, selain itu kegiatan menanya dilakukan ketika proses kegiatan tanya jawab antar siswa berlangsung saat proses pembelajaran berlangsung karena guru telah memberikan ruang waktu kepada siswa untuk melakukan kegiatan menanya, pada tahap mencoba siswa melakukan percobaan sesuai materi ajar tentang perilaku jujur dari hasil penelitian diketahui guru selalu memfasilitasi dan membimbing, pada tahap mengumpulkan informasi guru membimbing siswa dengan cara membenyuk kelompok memberikan penjelasan pokok permasalahan dan menyuruh siswa untuk menulis hasil diskusi yang diperoleh. Siswa kelas VIII telah mampu melakukan kegiatan diskusi, survei, dan menerapkan nilai kejujuran secara mandiri dengan tanpa pengawasan dari guru. Ini berarti siswa telah melakukan kegiatan mencoba untuk memperoleh data dan fakta. Metode *fun learning* ini dimulai pada saat salah satu peserta didik maju ke depan untuk membaca soal yang sudah disediakan. Peserta didik yang lain ikut menebak

jawaban dari pertanyaan tersebut. mereka juga mengingat letak jawaban dari pertanyaan yang berbeda-beda. Dengan begitu semua peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam menyampaikan jawabannya dan menemukan jawaban yang benar. Siswa kelas VIII B di MTs almaarif 01 singosari sangat antusias dalam kegiatan mengkomunikasikan, khususnya kegiatan presentasi atau menyampaikan hasil pekerjaannya didepan kelas, siswa terlihat sangat percaya diri dan juga suasana kelas menjadi aktif. Berdasarkan hasil observasi peneliti siswa sangat tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam kegiatan penutup guru membuat kesimpulan pelajaran, melakukan evaluasi dan menyampaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Penilaian Fun Learning Based On Scientific Approach pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Al-Maarif 01 Singosari.

Berdasarkan temuan penelitian, guru akidah akhlak menggunakan dua instrument penilaian yaitu instrumen tes tertulis dan tes lisan. Tes tersebut dilakukan di awal berupa evaluasi pengulangan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan setelah pelajaran sebagai kegiatan penutup. Penilaian yang dilakukan berisikan ranah sikap peserta didik, pengetahuannya dalam memahami informasi yang diperoleh dan dari hasil keterampilan siswa.

4. Dampak Implementasi Fun Learning Based On Scientific Approach pada Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Maarif 01 Singosari.

Beberapa karakter dapat terlihat saat pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak melalui *fun learning* menggunakan pendekatan *scientific approach* diantaranya seperti toleransi, rasa ingin tahu, jujur, kerja keras dan percaya diri. Rasa ingin tahu siswa muncul saat kegiatan mengamati dan menanya dalam kegiatan mengamati siswa terlihat antusias mencari tau informasi-informasi mengenai materi dan yang diamati atau ketika membaca teks bacaan dan kegiatan tanya jawab, Karakter kerja keras pada siswa muncul saat kegiatan mengumpulkan informasi dan mengasosiasi atau menalar pada kegiatan ini siswa diminta guru untuk mengumpulkan informasi melalui kegiatan survei, diskusi, mencari informasi dari sumber data lain, Toleransi merupakan tindakan yang menghargai suatu etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya Sikap toleransi siswa sangat terlihat dalam kegiatan mengumpulkan informasi siswa berdiskusi, dan karakter jujur terlihat ketika siswa menyajikan laporan analisis data yakni pada kegiatan mengasosiasi/ menalar, berdasarkan hasil penelitian siswa menyajikan data yang diperoleh sesuai dengan hasil mengumpulkan informasi seperti survey.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dirumuskan dan dijabarkan, kesimpulan dari hasil rumusan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Pada tahap perencanaan *fun learning based on scientific approach* guru akidah akhlak MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang sudah merancang dan melaksanakan dengan baik, mereka menyusun RPP sendiri berdasarkan materi ajar dan buku pedoman guru meskipun dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam melaksanakan RPP yang telah dirancangnya menemui masalah-masalah dikelas namun dapat di atasi dengan baik melalui inovasi pembelajaran fun learning.
2. Pada tahap pelaksanaan *fun learning based on scientific approach* pada pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang dapat dikatakan sudah sesuai harapan hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan peneliti dimana pada saat proses pembelajaran guru benar-benar penggunaan metode pembelajaran yang sudah sesuai dengan pendekatan *scientific approach* yang didalamnya terdapat ranah mengamati, menalar, menanya, menginformasikan, dan evaluasi. Dalam penerapan pembelajaran metode scientific dari tahap persiapan, pelaksanaan, langkah-langkah, sampai dengan evaluasi pembelajaran sudah memenuhi ketentuan K13 dan sudah dijalankan oleh guru akidah akhlak.
3. Pada tahap penilaian *fun learning based on scientific approach* sudah sepenuhnya dilakukan sesuai dengan aspek-aspek penilaian. Dalam tahap evaluasi ini guru akidah akhlak melakukan tes lisan dan tes tulis untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam memahami pelajaran setiap harinya meskipun hasilnya belum maksimal, penilaian tersebut berisikan penilaian keterampilan, sikap, dan pengetahuan.

Dampak dari metode *fun learning* terhadap pembentukan karakter peserta didik ini dilakukan pada saat proses pembelajaran akidah akhlak ini berlangsung disini guru sedemikian rupa menyulap pelajaran yang membosankan menjadi menyenangkan, peneliti melihat ketertarikan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak ini karena penyampaiannya menyenangkan sehingga tanpa sadar mereka mengikuti proses belajar mengajar yang telah dikemas dengan nilai-nilai karakter dalam setiap penyampaiannya. Dengan adanya metode *fun learning* melalui pendekatan *scientific approach* ini sangat membantu pembentukan karakter peserta didik apalagi dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak yang notabene membosankan menjadi menyenangkan.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmasyah. (2011). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI SMP/MTS & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Febry Yorita, *Pondasi Perkembangan Psikosial Melalui Peran Ayah dalam Keluarga*

Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/articel/view/1081>

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*.
Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:
Alfabeta.